

III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci tentang tahapan yang dilakukan peneliti dalam penyusunan tesis, yaitu mengenai metode penelitian yang dimulai dari persiapan sebelum penelitian, ketika penelitian, dan setelah penelitian. Metode penelitian merupakan cara atau prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian karya ilmiah secara sistematis dan kronologis. Untuk lebih jelasnya pembahasan pada bab ini diuraikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan konstruksionistik. Menurut Patton (2001) dalam Sarosa (2012: 7) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.” Sedangkan menurut Saryono dan Anggraeni, (2011: 1) “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial.”

Menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam Fatchan (2009: 11) “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskripsi rinci. Deskripsi itu biasanya berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari individu

(orang-perorang) atau sekelompok orang beserta berbagai perilakunya. Deskripsi itu berasal dari pengamatan dan atau wawancara secara mendalam dan holistik (utuh-menyeluruh).” Sedangkan menurut Moleong (2010: 6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan prosedur ilmiah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang fenomenal dengan mengamati dan atau wawancara secara mendalam, kemudian menceritakan atau menjelaskan hasil pengamatan atau wawancara yang telah dilakukan kemudian memberikan simpulan. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan peneliti guna menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan suatu fenomena yang diamati atau yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan temuan-temuan baru.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruksionistik. Pendekatan ini berusaha mengkaji makna yang terkonstruksi dalam diri individu yang kemudian diwujudkan dalam bentuk fenomena. Sedangkan fokus utama fenomenologi menurut Saryono dan Anggraeni, (2011: 56) adalah pengalaman nyata.

Menurut Fatchan (2009: 45) “Pendekatan konstruksionistik bertujuan untuk memahami makna yang dikonstruksi oleh individu yang difenomenkan dalam

suatu kejadian, gejala yang timbul, dan atau interaksi bagi individu dalam kondisi dan situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari pada suatu masyarakat tertentu.”

Selanjutnya Fatchan (2009: 46) menyatakan sebagai berikut.

“Pusat perhatian pendekatan konstruksionistik adalah pada permasalahan yang menyangkut esensi dan struktur pengalaman dari tindakan yang diwujudkan dalam kehidupan masyarakat. Apa yang tampak pada suatu tindakan itu mengandung banyak makna. Makna yang ada berbeda pada masing-masing individu pelaku, karenanya diperlukan pemahaman secara interpretatif untuk dapat mengungkap berbagai makna yang ada dibalik fenomena yang ada.”

Menurut Fatchan (2009: 47) “Dalam memahami suatu tindakan individu yang menggunakan pendekatan konstruksionistik, peneliti hendaknya berasumsi bahwa individu adalah pembangun bagi suatu masyarakat. Begitu sebaliknya masyarakat juga sebagai pembangun bagi individu.” Selanjutnya Fatchan (2009: 46) menyatakan seorang peneliti dalam menjalankan penelitian harus menitikberatkan pada:

- 1) upaya mengungkap dan memahami apa makna kejadian dan interaksi antar manusia dalam situasi dan kondisi tertentu;
- 2) berupaya untuk bisa masuk ke dalam dunia konseptual dari subjek penelitian, agar dapat memahami apa dan bagaimana makna yang dikonstruksi subjek di sekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya;
- 3) mempercayai bahwa manusia mempunyai banyak cara untuk mengkonstruksikan tindakannya, menginterpretasikan, atau mengejawantahkan pengalamannya melalui interaksi dengan orang lain;
- 4) bahwa makna pengalaman itulah yang membentuk kenyataan, atau realitas tindakan, atau tingkah laku manusia; dan
- 5) karenanya kenyataan atau realitas tindakan itu adalah hasil dari konstruksi sosial.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pendekatan konstruksionistik di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan konstruksionistik merupakan proses mencari pemahaman secara interpretatif untuk dapat mengungkap berbagai makna

yang ada dibalik fenomena dengan cara mengkonstruksikan tindakan berupa pengalaman individu dalam membentuk kenyataan. Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, maka tindakan yang difenomenkan di lapangan adalah pengalaman nyata seorang pendidik dalam menumbuhkan *life skill* melalui mata pelajaran kewirausahaan.

Peneliti memilih menggunakan pendekatan konstruksionistik dengan alasan karena pendekatan konstruksionistik merupakan cara untuk mengkonstruksi tindakan berupa pengalaman individu dalam membentuk kenyataan. Kenyataan yang dimaksud adalah pelaksanaan menumbuhkan *life skill* melalui mata pelajaran kewirausahaan yang dilakukan guru, apakah sudah tertanam dalam diri peserta didik atau belum tertanam. Dengan demikian, sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengkonstruksi dan memahami implementasi *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK 1 Swadhipa Natar dengan mengungkap berbagai makna dan memberikan interpretasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2012-2013. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan maksud mendapatkan sebuah lokasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dipilihnya lokasi ini sebagai daerah penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- 1) SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan menyelenggarakan pembelajaran kewirausahaan secara terpisah;
- 2) *life skill* di SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan telah dilaksanakan, walaupun tidak secara tersurat, sehingga dinyatakan belum maksimal;

- 3) lokasi penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; dan
- 4) sekolah tersebut mempunyai usaha mandiri (*bussines center*).

C. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber informasi atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang permasalahan penelitian. Untuk menentukan atau memilih informan yang baik setidaknya-tidaknya ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Spradley (1980) dalam Fatchan (2009: 69) kriteria informan seyogyanya sebagai berikut.

1. Cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka berikan.
2. Masih terlibat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan.
3. Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi.
4. Mereka tidak dikondisionalkan ataupun direkayasa dalam pemberian informasi.
5. Mereka siap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Atas dasar pertimbangan kriteria tersebut, pihak yang dapat dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran kewirausahaan, yang terdiri dari dua guru: Nurjannah dan Uliana Demak. Kedua guru tersebut sudah cukup lama menjadi tenaga pendidik, masih terlibat penuh dengan pembelajaran kewirausahaan, dan siap memberikan informasi yang sebenarnya.

D. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum tahap penelitian kualitatif menurut Moleong (2010: 127) terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap pralapangan

Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yang pertama peneliti harus menyusun rancangan penelitian. Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi; merumuskan permasalahan, mencari teori yang relevan, memilih lokasi penelitian, menentukan jadwal penelitian, memilih alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, rancangan dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

Kedua, peneliti terlebih dulu melapor dan memohon izin kepada pimpinan yang ada di lokasi penelitian dengan disertai surat izin penelitian yang selanjutnya mengutarakan maksud dan tujuan peneliti, sekaligus memohon izin sebagai tanda bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat terjalin hubungan yang baik berlandaskan pada etika dan simpatik, sehingga dapat mengurangi jarak sosial antara peneliti dan informan dalam bertutur kata dan berperilaku.

Ketiga, memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemanfaatan informan bagi penelitian ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau. Agar peneliti dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, seyogyanya menyelidiki motivasinya, dan bila perlu menguji informasi yang diberikannya, apakah benar atau tidak.

Ketiga tahap pralapanan di atas, peneliti lakukan sejak bulan Juni hingga 26 Juli 2012. Kegiatan yang dilakukan adalah membuat rancangan penelitian dan surat izin penelitian, selanjutnya peneliti datang ke lokasi penelitian menemui kepala sekolah dengan membawa rancangan penelitian dan surat izin penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti langsung mencari dan mengumpulkan data awal, yaitu data primer dan sekunder yang berkaitan dengan permasalahan. Data primer diperoleh melalui pengamatan dan wawancara awal dengan kepala sekolah dan beberapa guru, terutama guru kewirausahaan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber buku, jurnal, dan karya ilmiah untuk mengetahui teori yang relevan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini peneliti datang ke lokasi penelitian dan melakukan hubungan secara pribadi untuk menjaga keakraban dengan informan. Tahap ini dilakukan sejak tanggal 22 Oktober 2012 hingga 10 Januari 2013 di SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan. Dalam tahap ini peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutinitas yang dilakukan pihak sekolah, seperti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran kewirausahaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Dengan penyesuaian diri dan mengikuti peraturan yang berlaku di lokasi penelitian, peneliti berusaha melakukan pengamatan, wawancara, berdiskusi, tukar informasi pada tataran etika yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat informan. Hasil pengamatan dan wawancara ini selanjutnya peneliti olah, kemudian dianalisis dan ditafsirkan menurut metode dan teori serta argumen peneliti (bersifat etik). Dengan demikian, informasi selengkap-lengkapny akan

diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang sudah direncanakan, yaitu konstruksi *life skill* dan implementasi *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan.

3. Tahap analisis data

Analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Menurut Fatchan (2009: 190) “Proses analisis data adalah untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian, sehingga dihasilkan suatu temuan atau simpulan seperti yang disarankan oleh data dan sejalan dengan tujuan penelitian.” Jadi, analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikan data.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase yang sederhana. Sedangkan analisis data kualitatif mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, mengenai alur pelaksanaan kegiatan penelitian dapat melihat Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Pemetaan metode penelitian

Tahap Penelitian	Objek	Subjek	Teknik pengumpulan data	Keabsahan data			Teknik analisis data
				Sumber	Data yang diperoleh	Jenis data	
Pralapangan	Konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Guru kwu, siswa, dan peneliti	Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi	Peneliti	1. Rancangan penelitian, yang meliputi: rumusan permasalahan, teori yang relevan, lokasi penelitian, jadwal penelitian, alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data, dan rancangan pengecekan kebenaran data. 2. Surat izin penelitian 3. Penetapan informan penelitian.	Data sekunder	Tahap pengumpulan data awal dan penyusunan proposal
Pekerjaan lapangan dan analisis data	Konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Guru kwu, siswa, dan peneliti	Pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan koesioner	Guru kwu dan guru lain, siswa, teman sejawat, pembimbing dan peneliti	Data konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Data primer	Analisis data mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan..
Analisis data	Konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Guru kwu, siswa, dan peneliti	Pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan koesioner	Peneliti	Hasil penelitian yang disusun dalam bentuk tesis	Data primer	Analisis data kuantitatif dengan menggunakan persentase yang sederhana. Sedangkan analisis data kualitatif mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan.

Sumber: Peneliti, 2013

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini meliputi: data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari lokasi penelitian, pustaka, media cetak atau elektronik, jurnal, dan karya ilmiah. Sedangkan data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan koesioner. Untuk lebih jelasnya, teknik pengumpulan data diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melihat atau mengamati secara langsung untuk mendapat informasi yang jelas dalam menjawab permasalahan. Pengamatan di sini dilakukan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, seperti mengamati ruang, waktu, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, dan kejadian. Hal ini sesuai dengan pendapat Saryono dan Anggraeni, (2011: 77) yang menyatakan bahwa “Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.” Setelah melakukan pengamatan, kemudian mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, kemudian dilakukan pembatasan objek pengamatan dan dilakukan pencatatan. Selanjutnya pengamat atau peneliti memberikan tanggapan terkait dengan hasil pengamatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung mengenai waktu, pelaku, kejadian, dan kegiatan mengkonstruk *life skill*

dan mengimplementasikan *life skill* ke dalam proses pembelajaran kewirausahaan, sehingga nilai kebenaran data yang diperoleh lebih nyata atau mewakili dan valid. Selain itu, peneliti dalam observasi ini ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh para informan.

Peneliti memilih menggunakan teknik observasi dengan alasan karena observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan melihat secara langsung mengenai obyek yang diteliti sesuai dengan kemampuan peneliti. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln (1981: 191-193) dalam Moleong (2010: 174-175) sebagai berikut.

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung.
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara. Sehingga jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Berdasarkan alasan memilih observasi di atas, maka menggunakan observasi sangat sesuai dengan harapan peneliti yang akan melihat secara langsung fenomena pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan konstruksi *life skill* dan implementasi *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu, perlu menggunakan teknik observasi dalam mengumpulkan data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya peneliti untuk mendapatkan informasi berupa data *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan secara lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung dan wawancara terstruktur. Wawancara secara langsung peneliti lakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan dua guru kewirausahaan (Bu Nurjanah dan Bu Uliana Demak) serta beberapa peserta didik. Sedangkan wawancara terstruktur peneliti tujukan kepada dua guru kewirausahaan.

Wawancara dengan Bu Nurjanah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan waka humas peneliti lakukan setiap hari selasa dan kamis, wawancara dengan Bu Uliana Demak peneliti lakukan setiap hari rabu, dan wawancara dengan peserta didik peneliti lakukan ketika masuk kelas pada jam pelajaran kewirausahaan tanpa didampingi oleh guru. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang dirumuskan untuk menjawab permasalahan, sehingga lebih tersistematis dan terfokus pada objek penelitian. Pada saat wawancara dilakukan dimungkinkan berkembang pertanyaan-pertanyaan bebas kepada informan.

Cara peneliti melakukan wawancara yaitu (1) membuat kesepakatan waktu wawancara, agar tidak mengganggu aktivitas guru, (2) mendatangi guru pada waktu yang telah ditentukan, dan (3) secara *face to face* mengajukan beberapa

pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2011: 317) bahwa “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

Peneliti memilih teknik wawancara dengan alasan karena wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Kaitannya dengan penelitian ini, yaitu ingin mengungkap fenomena pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan konstruksi *life skill* dan implementasi *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan, maka diperlukan teknik pengumpulan data melalui tanya jawab dengan harapan informasi yang diperoleh dari informan lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu yang ada di lokasi penelitian yang berbentuk surat-surat, catatan harian dan sebagainya. Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Data yang dibutuhkan dari teknik dokumentasi meliputi: perangkat pembelajaran kewirausahaan, data siswa, data guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, dan sejarah lokasi penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 329) yang menyatakan “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Sedangkan menurut Saryono dan Anggraeni, (2011: 78) “Sejumlah

besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.”

Cara peneliti mengambil data melalui teknik dokumentasi adalah (1) mendatangi waka kurikulum untuk meminta dokumen tentang kurikulum mata pelajaran kewirausahaan, jadwal kegiatan pembelajaran, dan struktur organisasi SMK 1 Swadhipa; (2) mendatangi waka saptas untuk meminta dokumen tentang sarana dan prasarana; (3) mendatangi kepala TU untuk meminta dokumen tentang data guru, data siswa, dan sejarah berdirinya SMK 1 Swadhipa; (4) mendatangi guru kewirausahaan untuk meminta dokumen tentang perangkat pembelajaran; dan (5) peneliti mengambil foto gedung SMK 1 Swadhipa dan foto kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

Peneliti memilih teknik dokumentasi dengan alasan karena teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dalam pengumpulan data penelitian akan memperoleh suatu data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.

4. Koesioner

Koesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam bentuk tulisan baik berupa pertanyaan atau pernyataan. Koesioner ini digunakan sebagai teknik

pelengkap dalam mengumpulkan data mengenai *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan. Koesioner ini dibuat untuk mengetahui *life skill* dalam diri peserta didik dan mana yang lebih dominan berdasarkan lima jenis *life skill*. Peneliti membuat dua koesioner, yaitu untuk guru dan peserta didik. Koesioner yang diberikan kepada guru untuk mengetahui, apakah *life skill* yang ditumbuhkan guru benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

Sementara menurut Sugiyono (2011: 199) “Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Sedangkan menurut Irianto dalam Bungin (2010: 81) “Koesioner merupakan elemen yang esensial (harus ada) untuk kepentingan pengumpulan data. Selanjutnya Bungin menyatakan tujuan utama penyusunan koesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian di mana informasi tersebut memiliki nilai *reliability* dan *validity* yang setinggi mungkin.”

Peneliti membuat koesioner berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat, di dalam kisi-kisi tersebut dicantumkan indikator kecakapan hidup. Kisi-kisi instrumen koesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen koesioner

No	Kecakapan Hidup	Indikator	No. butir
1.	Kecakapan Personal	1. Beriman kepada Tuhan YME; 2. Berpakaian rapi, bersikap jujur, dan disiplin; 3. Melindungi, memahami, merawat, dan memotivasi diri serta percaya diri; 4. Menyelesaikan masalah dan mengambil resiko; dan 5. Membuat perencanaan yang menantang	1, 2,3,4, 5,6,7,8, 9,10,11, 12.
2.	Kecakapan Berpikir Rasional	1. Mencari materi dan menganalisis materi; 2. Memecahkan masalah, mencari kebenaran, bermusyawarah, dan mengambil keputusan;	1,2, 3,4,5,6,

Tabel 3.2 (Lanjutan)

No	Kecakapan Hidup	Indikator	No. butir
3.	Kecakapan Sosial	3. Mengatur kebersihan;	7,8,
		4. Mencari sumber informasi dan mempertimbangkan tingkat kepercayaannya; dan	9,10,11,
		5. Merumuskan tujuan	12.
		1. Bersikap toleransi;	1,2,
		2. Menerima perbedaan pendapat, berkomunikasi, dan bersosialisasi;	3,4,5,
4.	Kecakapan Akademik	3. Menghindari perselisihan, menjaga hubungan baik, dan menciptakan kondisi kelompok yang baik;	6,7,8,
		4. Menjaga keharmonisan dan menghormati orang lain; dan	9,10,
		5. Memahami kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.	11,12.
		1. Mengikuti kegiatan belajar;	1,2,3,
		2. Belajar dengan pengulangan dan terus tingkatkan membaca;	4,5,
5.	Kecakapan Vokasional	3. Bertanya;	6,7,
		4. Suka belajar sesuatu yang sulit dan berwawasan luas; dan	8,9,10,
		5. Belajar di rumah dengan giat.	11,12.
		1. Mempersiapkan dan memilih pekerjaan;	1,2,
		2. Memahami kemampuan, minat dan bakat serta mengembangkan kemampuan tersebut;	3,4,
		3. Mencari informasi pekerjaan dan berusaha mewujudkan cita-cita;	5,6,7,
4. Mengikuti pelatihan kerja dan berkeinginan menciptakan lapangan kerja;	8,9,		
5. Membantu pekerjaan orang tua dan bisnis center di sekolah; dan	10,11,		
6. Mengikuti praktik akuntansi	12.		

Sumber: Peneliti, 2012

Koesioner yang sudah peneliti buat, kemudian dibagikan kepada tiga kelas, yaitu kelas X, kelas XI, dan kelas XII. Masing-masing kelas kemudian diambil sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dan populasi dianggap homogen. Selanjutnya peneliti menentukan sampel dengan cara seperti arisan dan terpilih kelas XAk1, XIk2, dan XIIk5 sebagai sampelnya.

Cara peneliti mengambil data dengan menggunakan koesioner adalah (1) membuat koesioner yang berkaitan dengan *life skill* pada diri peserta didik yang

muncul ketika proses pembelajaran kewirausahaan; (2) masuk ke dalam kelas XAk1, XI Ak2, dan XII Ak5 pada saat jam pelajaran kewirausahaan; (3) memberikan pengarahan dan petunjuk dalam mengisi koesioner; dan (4) membagikan koesioner kepada setiap peserta didik, kemudian mengawasi dan menunggu peserta didik mengisi koesioner sampai selesai.

Berdasarkan uraian tentang teknik pengumpulan data di atas, dapat disimpulkan bahwa data utama yang digunakan ketika penelitian adalah data primer. Sementara data sekunder digunakan untuk mencari teori yang relevan dengan permasalahan, variabel, dan hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya, mengenai alur pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dapat melihat Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 Teknik pengumpulan data

No.	Teknik pengumpulan data	Data yang diperoleh	Jenis data
1.	Observasi	Konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Data primer
2.	Wawancara	Konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Data primer
3.	Dokumentasi	Foto-foto kegiatan penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, data guru, dan data siswa	Data primer
4.	Koesioner	Konstruksi <i>life skill</i> dan implementasi <i>life skill</i> dalam pembelajaran kewirausahaan	Data primer
5.	Kepustakaan	teori yang relevan dengan permasalahan, variabel, dan hasil penelitian	Data sekunder

Sumber: Peneliti, 2013

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data atau mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data dengan jalan

membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong, (2010: 330) bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan jalan membandingkan informasi yang diperoleh dengan berbagai sumber, metode, dan teori. Cara peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber adalah (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan guru kewirausahaan dengan apa yang dikatakan waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, dan peserta didik; (3) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, seperti perangkat pembelajaran; dan (4) membandingkan data hasil koesioner dengan data hasil pengamatan dan wawancara.

Cara peneliti menggunakan triangulasi dengan metode adalah (1) mengecek kepercayaan temuan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti; dan (2) mengecek kepercayaan sumber data yang diperoleh dengan metode yang digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton (1987: 329) dalam Moleong (2010: 331) yang mengatakan bahwa “Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.”

Cara peneliti menggunakan triangulasi dengan teori adalah (1) mencari teori yang relevan dengan hasil penelitian dari berbagai sumber buku, jurnal, dan karya

ilmiah; (2) membandingkan dan menyesuaikan hasil penelitian dengan teori yang didapat; dan (3) menyimpulkan hasil perbandingan dan penyesuaian antara hasil penelitian dengan teori yang didapat.

Peneliti memilih triangulasi sebagai alat untuk mengecek keabsahan data dengan alasan karena triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber lain. Alasan ini diperkuat dengan pendapat Moleong (2010: 332) yang menyatakan sebagai berikut.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-richeck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Oleh karena itu, peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- 2) mengeceknya dengan berbagai sumber data;
- 3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa triangulasi merupakan cara terbaik dalam memeriksa keabsahan data. Data dalam hal ini adalah data yang berkaitan dengan konstruksi *life skill* dan implementasi *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK 1 Swadhipa Natar Lampung Selatan. Dengan triangulasi data yang diperoleh dapat dinyatakan valid.

G. Teknik Analisis Data

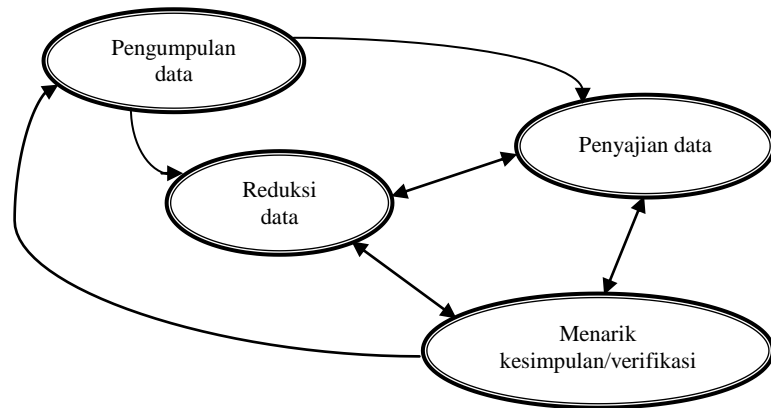
Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang digunakan, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan koesioner dianalisis dengan

menggunakan persentase yang sederhana. Sedangkan teknik analisis kualitatif, data diolah dengan cara memberikan interpretasi pada data yang telah disajikan dengan dilandasi oleh konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data agar memberikan gambaran yang jelas tentang hal-hal yang terjadi di lapangan. Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16), yang mencakup tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan maupun berurutan, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Ketiga alur tersebut dapat digambarkan dalam bahasan di bawah ini.

1. Reduksi data. Alur pertama ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.
2. Penyajian data. Alur penting yang kedua merupakan sebagai sekumpulan data informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif.
3. Menarik kesimpulan/*verifikasi*. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 1992: 16).

Ketiga alur analisis data di atas sebagai satu-kesatuan yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Tiga alur kegiatan analisis data dan kegiatan pengumpulan data merupakan proses siklus dan interaktif. Seorang peneliti harus siap melakukan kegiatan di antara empat titik selama pengumpulan data, selanjutnya melakukan

tahapan di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Tiga hal utama tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif Miles dan Huberman (1992: 20)

Berdasarkan teknik analisis data di atas, maka langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data mengenai konstruksi *life skill* dan implementasi *life skill* dalam pembelajaran kewirausahaan yang didapat dari pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan koesioner. Data yang telah terkumpul, dikelompokkan sesuai dengan permasalahan atau yang disebut mereduksi data dan menyeleksi data-data yang diperoleh sesuai dengan masalah yang diteliti dan yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas. Data yang sudah diseleksi diolah dan disajikan secara sistematis dan diurutkan dalam bentuk narasi, dengan tujuan agar lebih dimengerti dan dipahami. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan, maka langkah keempat adalah peneliti melakukan uji kebenaran sesuai dengan data, dan selanjutnya menyimpulkan hasil penelitian.